



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERUBAHAN FISIK MENGHADAPI PUBERTAS DI SMPN 1 KOTA PALOPO

Rohani Mustari^{1*}, Marlina², Syarifah Sahirah³

^{1,2,3}Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

Article Information

Article history:

Received Januari 02, 2024

Approved Januari 14, 2024

Keywords:

Knowledge, Attitude, Adolescent Girls, Physical Changes during Puberty

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Remaja Putri, Perubahan Fisik Menghadapi Pubertas

ABSTRACT

An individual's attitude towards an object can be influenced by the knowledge they possess about that object. The more positive information known about the object, the more positive the attitude towards it. Adolescents experiencing physical changes often exhibit negative attitudes, such as low self-confidence, indecisiveness in taking actions, and feelings of fear and anxiety. However, adolescents who can embrace the physical changes occurring in their bodies have the potential to feel comfortable with their appearance and proud of their bodily abilities. This study aims to analyze the relationship between the knowledge level and attitude of adolescent girls at SMPN 1 Kota Palopo regarding the physical changes that occur during puberty. This study utilized a quantitative research design with a cross-sectional study approach. The population consisted of 158 female adolescents in the 7th grade at SMPN 1 Kota Palopo, with a sample size of 62 respondents. A questionnaire was used for data collection, and the data were analyzed using the chi-square test. The results of the analysis indicated that there was no significant relationship between the knowledge level and attitude of adolescent girls towards physical changes during puberty at SMPN 1 Kota Palopo. Advice to adolescent girls to continue to develop a positive attitude towards physical changes experienced, by dealing with them with confidence and self-acceptance. In addition, future research is expected to use different data collection methods such as in-depth interviews or direct observation, to gain a deeper understanding of the level of knowledge and attitudes of adolescent girls towards physical changes during puberty.

ABSTRAK

Sikap seseorang terhadap suatu objek dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki tentang objek tersebut. Semakin banyak informasi positif yang diketahui tentang objek tersebut, maka akan semakin meningkat pula sikap positif terhadap objek tersebut. Remaja yang menghadapi perubahan fisik seringkali menunjukkan sikap negatif seperti kurang percaya diri, ragu-ragu dalam mengambil tindakan, dan merasa takut serta cemas. Namun, remaja yang dapat menerima perubahan fisik yang terjadi pada dirinya memiliki potensi untuk

merasa nyaman dengan penampilan fisiknya dan bangga dengan kemampuan tubuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap remaja putri di SMPN 1 Kota Palopo mengenai perubahan fisik yang terjadi saat menghadapi pubertas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di kelas 7 di SMPN 1 Kota Palopo yang terdata sebanyak 158 orang dengan jumlah sampel sebanyak 62 orang. Penelitian ini menggunakan menggunakan kuisioner. Uji analisa data yang digunakan adalah uji chi square. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perubahan fisik menghadapi pubertas di SMPN 1 Kota Palopo. Saran kepada remaja putri untuk terus mengembangkan sikap positif terhadap perubahan fisik yang dialami, dengan menghadapinya dengan percaya diri dan penerimaan diri. Selain itu, untuk penelitian berikutnya diharapkan agar menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara mendalam atau pengamatan langsung, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perubahan fisik saat pubertas.

© 2022 SAINTEKES

*Corresponding author email: rohanimustari18@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa muda atau remaja merupakan masa periode pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual yang pesat. Beberapa perubahan yang paling terlihat adalah perubahan bentuk fisik, intelektual, alat reproduksi, dan psikososial yang muncul secara alami dan kadang membuat remaja tidak menyadari dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perubahan-perubahan itu, sehingga mengakibatkan rasa khawatir dan tidak percaya diri. Untuk meminimalisir kekhawatiran tersebut, penting bagi orang tua dan guru sekolah agar menyampaikan informasi yang akurat mengenai perubahan yang akan terjadi selama masa-masa pubertas pada remaja. Salah satu aspek yang penting adalah memberikan

penjelasan yang jelas mengenai pengertian perubahan fisik yang akan dialami selama memasuki masa pubertas (Nasution & Samosir, 2021).

Menurut definisi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja merupakan penduduk yang berusia antara 10 tahun sampai dengan 19 tahun (WHO, 2021). Diperkirakan 1,2 miliar orang, atau sekitar 16 % populasi dunia merupakan remaja (UNICEF, 2019). Sedangkan di Indonesia, sekitar 45.351.348 orang atau 16,91 % dari seluruh penduduk yang ada di Indonesia merupakan remaja berusia 10 hingga 19 tahun (Kemenkes, 2019). Pada kelompok usia remaja putri, yaitu usia 15-19 tahun, persentase mereka sebanyak 7,89%. Ini

menunjukkan bahwa sekitar 7,89 dari setiap 100 remaja putri berada dalam kelompok usia ini. Sementara itu, kelompok usia sebelumnya, yaitu usia 10-14 tahun, memiliki persentase sebanyak 8,12%. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 8,12 dari setiap 100 remaja putri berada dalam kelompok usia ini (BPS Indonesia, 2022).

Biasanya remaja putri akan mulai mengalami perubahan fisik masa pubertas di usia sekitar 10 sampai dengan 11 tahun. Proses pematangan seksual dan juga perubahan dari bentuk tubuh yang terjadi memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan mental remaja. Remaja pada umumnya sangat peduli terhadap penampilan fisiknya, sehingga mereka sering merasa cemas terkait dengan bentuk tubuh mereka yang mungkin dianggap kurang proporsional. Namun, jika remaja telah mempersiapkan diri dengan baik dan menerima informasi yang memadai seputar perubahan fisik yang akan terjadi, maka para remaja cenderung tidak merasakan kekhawatiran dan juga reaksi negatif lainnya. Sebaliknya, jika remaja kurang mendapatkan informasi yang memadai, mereka dapat mengalami pengalaman yang negatif terkait dengan perubahan fisik tersebut (Panjaitan et al., 2020).

Perubahan fisik yang dianggap negatif sering mendorong wanita untuk melakukan perbaikan pada penampilan mereka. Banyak remaja perempuan menyatakan rasa tidak nyamannya terhadap bentuk tubuh yang mereka miliki dan menginginkan penurunan berat badan. Ketidakpuasan terhadap tubuh biasanya

lebih banyak atau lebih sering dialami oleh remaja perempuan dibandingkan pada remaja laki-laki, dan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh keluarga, kawan sebaya, dan media. Ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh dapat memiliki beragam dampak, salah satunya adalah rendahnya kepercayaan diri seseorang (Irmayanti et al., 2022).

Pengetahuan adalah hasil yang diperoleh melalui proses mengetahui, yang terjadi setelah seseorang mengamati suatu objek tertentu. Sikap, di sisi lain, merupakan respon atau reaksi yang masih tersembunyi dari individu terhadap rangsangan atau objek tertentu. Pada masa remaja, individu masih dalam tahap yang tidak stabil dan belum mempunyai pandangan hidup yang jelas. Remaja lebih sering bertindak mengikuti pikiran dan nalar pribadinya. Hal ini merupakan cara remaja untuk mendapatkan identitas diri mereka. Rasa keingintahuan yang besar dan keinginan untuk mengeksplorasi berbagai hal-hal baru sering kali membuat remaja rentan terjebak dalam konflik atau masalah.

Masalah yang sangat sering dijumpai adalah perilaku anti sosial dan pergaulan bebas. Sikap anti sosial menjadikan remaja cenderung menutup diri dari lingkungan di sekitarnya, yang pada akhirnya bisa mengganggu pemahaman dan penyerapan informasi yang mereka dapatkan (Kurniawati et al., 2021).

Sikap seseorang terhadap suatu objek dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki tentang objek tersebut. Semakin banyak

informasi positif yang diketahui tentang objek tersebut, maka makin meningkat juga sikap positif pada objek tersebut (Panjaitan et al., 2020). Remaja yang menghadapi perubahan fisik sering kali menunjukkan sikap negatif seperti kurang percaya diri, tidak yakin dalam mengambil keputusan, dan merasa takut serta cemas. Namun, remaja yang dapat menerima perubahan yang terjadi pada fisiknya memiliki potensi untuk merasa lebih nyaman dengan penampilan fisiknya dan bangga dengan kemampuan yang dimiliki tubuhnya (Irmayanti et al., 2022).

Menurut dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) di tahun 2017, perubahan fisik yang paling banyak diketahui pada remaja putri adalah timbulnya menstruasi (89%), pembesaran payudara (78%), tumbuhnya rambut di sekitar alat kelamin dan ketiak (39%), dan sebanyak 58% perempuan menerima informasi kesehatan reproduksi dari temannya (BKKBN, BPS, & Kemenkes RI 2018).

Hasil beberapa penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan juga sikap remaja awal berhubungan secara signifikan dengan perubahan fisik pada di masa pubertas (Mutia, 2022; Nasution & Samosir, 2021; Prihartini & Maesaroh, 2019).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara terhadap 8 orang siswa di SMPN 1 Kota Palopo mengenai perubahan pada fisik yang dialami di fase pubertas, ditemukan bahwa 3 siswa tidak

mengetahui tentang perubahan pada fisik yang terjadi di fase pubertas dan merasa aneh terhadap perubahan fisik yang mereka alami. Sebanyak 3 siswa mengatakan bahwa mereka sudah mendapatkan informasi tentang perubahan fisiknya di masa pubertas dari pihak terdekat seperti orang tua, kakak, dan guru di sekolah, dan mereka menganggap perubahan fisik yang mereka alami sebagai sesuatu yang wajar dan alami. Sedangkan 2 siswa lainnya mendapatkan informasi mengenai perubahan fisik pada masa pubertas melalui buku-buku di perpustakaan sekolah dan media massa, namun mereka kadang- kadang masih merasa cemas terhadap perubahan fisik yang mereka alami.

Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap remaja putri di SMPN 1 Kota Palopo mengenai perubahan fisik saat menghadapi pubertas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi putri kelas 7 di SMPN 1 Kota Palopo sebagai populasi, yaitu sebanyak 158 orang. Jumlah sampel yang akan diambil ditentukan dengan menggunakan rumus Lameshow yaitu sebanyak 62 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Analisis data

menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMPN 1 Kota Palopo

Karakteristik	n	(%)
Usia		
12 tahun	50	80.6
13 tahun	12	19.4
Total	62	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1 menampilkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari 62 individu. Mayoritas responden, sebanyak 50 orang atau sekitar 80.6%, berusia 12 tahun. Sedangkan, 12 orang responden lainnya atau sekitar 19.4% berusia 13 tahun.

2. Analisa Univariat

a. Deskripsi Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di SMPN 1 Kota Palopo

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	55	88.7
Kurang	7	11.3
Total	62	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2 menampilkan distribusi responden yang berdasar dari tingkat pengetahuan mereka. Total terdapat 62 responden yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini. Mayoritas dari mereka, yaitu 55 responden atau sekitar 88.7%, menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Sementara itu, sebanyak 7 responden lainnya

atau sekitar 11.3% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

b. Deskripsi Sikap

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di SMPN 1 Kota Palopo

Sikap	Frekuensi	Persen (%)
Positif	4	6.5
Negatif	58	93.5
Total	62	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 3 menggambarkan distribusi responden berdasarkan sikap mereka terhadap suatu hal. Jumlah total responden yang telah menjadi bagian dari sampel di dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 orang. Dari data yang terkumpul, dapat dilihat bahwa mayoritas responden, yaitu 58 orang atau sekitar 93.5%, menunjukkan sikap negatif terhadap hal yang diteliti. Sementara itu, hanya 4 orang responden atau sekitar 6.5% yang menunjukkan sikap positif.

3. Analisa Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Menghadapi Pubertas

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Menghadapi Pubertas di SMPN 1 Kota Palopo

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%	n	%
Baik	4	6.5	51	82.3	55	88.7
Kurang	0	0	7	11.3	7	11.3
Total	4	6.5	58	93.5	62	100.0

P value = 1,000

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 55 orang dengan yang memiliki sikap positif sebanyak 4 orang (6,5%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 51 orang (82,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang dengan yang memiliki sikap positif tidak ada dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 7 orang (11,3%). Hasil uji analisis dengan melihat nilai Fisher's Exact Test diperoleh nilai p value 1,000 lebih besar dari nilai 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perubahan fisik menghadapi pubertas di SMPN 1 Kota Palopo.

Hasil dari uji analisis dengan melihat nilai dari Fisher's Exact Test diperoleh nilai p value 1,000 lebih besar dari nilai 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perubahan fisik menghadapi pubertas di SMPN 1 Kota Palopo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa terjadi kesenjangan antara teori dan hasil penelitian yang diperoleh. Kesenjangan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan 55 orang siswi yang berpengetahuan baik 51 orang diantaranya menunjukkan sikap negative tentang perubahan fisik yang dialami, sementara dari teori yang dikemukakan oleh Panjaitan et al., 2020 menyebutkan bahwa semakin banyak informasi positif yang diketahui tentang suatu objek, maka

akan semakin meningkat pula sikap positif terhadap objek tersebut. Menurut peneliti kesenjangan tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti faktor pendidikan yang menyebabkan sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang baik tentang pubertas, lalu faktor sosial budaya yang menyebabkan para siswi merasa risih atau canggung dengan perubahan fisik yang mereka alami, walaupun sebenarnya mereka mengetahui kalau perubahan fisik tersebut adalah hal yang wajar untuk remaja putri yang sedang mengalami pubertas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lino Palloan (2020) bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja awal tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas dengan sikap menghadapi pubertas di SMP 2 Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2022) yang menyampaikan bahwa ada terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perubahan fisik masa pubertas remaja putri.

Perubahan ciri seks sekunder pada remaja putri mencakup beberapa hal, seperti pembesaran pinggul yang bulat karena tulang pinggul dan lemak yang berkembang di bawah kulit. Selain itu, payudara juga mengalami perkembangan dengan membesar dan menonjol, serta munculnya kelenjar susu. Rambut juga tumbuh di area kemaluan, lengan, kaki, ketiak, dan wajah. Rambut wajah awalnya cenderung

lurus dan terang, namun kemudian menjadi lebih subur, kasar, dan berwarna gelap dengan agak keriting. Kulit pun menjadi lebih tebal, kasar, dan pori-pori menjadi lebih besar karena aktivitas kelenjar lemak dan keringat yang meningkat. Hal ini dapat menyebabkan jerawat karena sumbatan pada kelenjar lemak. Selama masa haid, kelenjar keringat yang berada di ketiak mengeluarkan banyak keringat dan berbau menyengat. Terakhir, suara remaja putri menjadi lebih penuh dan merdu, dengan suara serak dan suara yang pecah jarang terjadi (Sulistiyanti & Alda Ayu Jifaniata, 2021).

Dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik (55 orang), sebanyak 4 orang atau sekitar 6,5% menunjukkan sikap positif terhadap perubahan fisik saat menghadapi pubertas. Sedangkan mayoritas responden dengan pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 51 orang atau sekitar 82,3%, menunjukkan sikap negatif tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas. Hal ini terjadi karena responden yang bersikap malu untuk memberikan apa yang mereka ketahui tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas.

Dari jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang (7 orang), tidak ada responden yang menunjukkan sikap positif terhadap perubahan fisik saat menghadapi pubertas. Namun, sebanyak 7 orang responden atau sekitar 11,3% dari mereka menunjukkan sikap negatif tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas. Hal ini tentunya sejalan dengan penyampaian oleh Sulistiyanti & Alda

Ayu Jifaniata (2021) bahwa negatifnya pengetahuan dari seseorang dipengaruhi pengetahuan yang mereka miliki, semakin rendah pengetahuan mereka, semakin negative pula sikap mereka merespon informasi kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik menunjukkan sikap negatif terhadap perubahan fisik saat menghadapi pubertas, sementara mayoritas responden dengan pengetahuan kurang juga menunjukkan sikap negatif terhadap topik yang sama. Meskipun demikian, hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas pengetahuan remaja putri tentang perubahan ciri seks sekunder masih dianggap cukup. Hal ini dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, di mana masyarakat masih menganggap canggung untuk membicarakan perubahan fisik pubertas, terutama perubahan ciri seks sekunder. Akibatnya, pengetahuan siswi SMP tentang perubahan ini belum mencapai tingkat yang maksimal.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Menghadapi Pubertas di SMPN 1 Kota Palopo tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa : “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perubahan fisik menghadapi pubertas di SMPN 1 Kota Palopo”.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniar, H. K. dan P. M. (2020). Pendidikan dan Promosi Kesehatan (N. U. Hikmah (ed.)). Syiah Kuala University Press. <https://play.google.com/books/reader?id=itgNEAAAQBAJ&pg=GBS.PR3>
- BPS Indonesia. (2022). Perempuan dan Laki-laki di Indonesia 2022. BPS Indonesia. <https://www.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2022&Publikasi%5BkataKunci%5D=penduduk&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E.A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1 SE-Articles), 13. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>
- Hariani, Y. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI 2022 : Literature Review Yulia Hariani. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 11(2), 35–42.
- Irmayanti, N., Dhei, B., Lusianti, N., & Derman, Y. (2022). Perbedaan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Ditinjau Dari Gender. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper “Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi” PSGESI LPPM UWP*, 9(01), 143–149. <https://doi.org/10.38156/gesi.v9i01.166>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Anak Hebat Indonesia.
- Kurniawan, W., & Agustini, A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan ; Buku Lovrinz Publishing. Rumah Pustaka.
- Kurniawati, N., Wahyu, M., Akbid, N., Putra, B., Purworejo, B., & Soekarno Hatta, J. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik Pada Remaja Awal. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, XII(1), 17–22.
- Lino Palloan, M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Pubertas Di SMP 2 Kabupaten Pinrang. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1 SE-), 121–126. <http://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/37>
- Mutia, W. O. N. (2022). Tingkat Pengetahuan Terhadap Perubahan Fisik Pubertas Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.182>
- Nasution, B. H., & Samosir, J. E. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(1), 9–15.
- Palloan, M. L. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Perubahan Fisik Pubertas dengan Sikap Menghadapi Pubertas di SMP 2 Kabupaten Pinrang. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1).
- Panjaitan, A. A., Angelia, S., & Apriani, N. (2020). Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(1), 42. <https://doi.org/10.30602/jvk.v6i1.213>
- Prihartini, A. R., & Maesaroh, M. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Awal Terhadap Perubahan Fisik Masa Pubertas Pada Murid Kelas VIII di SMP N 1 Plumbon Kabupaten Cirebon. *Jurnal Menara Medika*, 2(1), 119–127.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthëe*:

- Penelitian Multidisiplin, 4(1), 31.
<https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Sarmanu. (2017). Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika. Airlangga University Press.
- Sulistiyanti, A., & Alda Ayu Jifaniata. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas Pada Siswi SMP Negeri 1 Sukoharjo Anik Sulistiyanti * , 2 Alda Ayu Jifaniata. Infokes, 11(1).
- Suryani, L. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Keterampilan Khusus sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 1–8.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Ahli Media Pers.
- Trisnowati, I. M. I. P. B. Su. S. N. S. T. (2022). Promosi dan Pendidikan Kesehatan. Tahta Media Group.
- Wirenviona, R. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Airlangga University Press.